BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perancangan

Konsep perancangan Museum Kambang Putih ini adalah hasil analisis pada bab sebelumnya yang kemudian disimpulkan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan kesesuaian dengan tema perancangan yaitu *Movement In History* dengan integrasi nilai-nilai Islam. Pada penerapan perancangan Movement in History diterapkan dalam *combined metaphora* yang secara visual atau *tangible metaphora* diterapkan dengan menggunakan objek dari masa pergerakan sejarah Tuban yang dimetaforakan berupa karakteristik bentuk bangunan yang khas yang menjadi ciri masa tersebut sedangkan secara nilai mengambil dari sifat sejarah yang bersifat menyebar, pertumbuhan, kejayaan, kekokohan dll.

Konsep perancangan pada pembahasan kali ini diperoleh dari karakteristik dari setiap masa sejarah dengan mengambil nilai bangunan, sosial masyarakat dan budaya. Dari aspek tersebut maka diperoleh beberapa poin penting yang akan digunakan sebagai dasar perancangan, diantaranya akan dijelaskan pada pembahasan di bawah ini :

1) Abadi
2) Unik
3) Penting
4) Objek/dimensi waktu yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

5) Berdasarkan urutan atau kronologis.

Dari point diatas selanjutnya diterapkan dalam sebuah perancangan Museum Kambang Putih Tuban dengan penerapan karakter khas yang dimiliki dari masing-masing masa sejarah. karakteristik ini menggunakan perjalanan sebuah kota Tuban dalam menentukan jatidirinya dengan mengambil nilai-nilai bangunan, sosial masyarakat dan budaya. Dalam waktu peralihan dari masa ke masa tersebut bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan objek perancangan Museum yang bersifat dinamis dari segi koleksi maupun pergerakan dalam tata ruang pamer yang sesuai fungsinya. berikut ini merupakan skema dalam perancangan Museum Kambang Putih Tuban:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

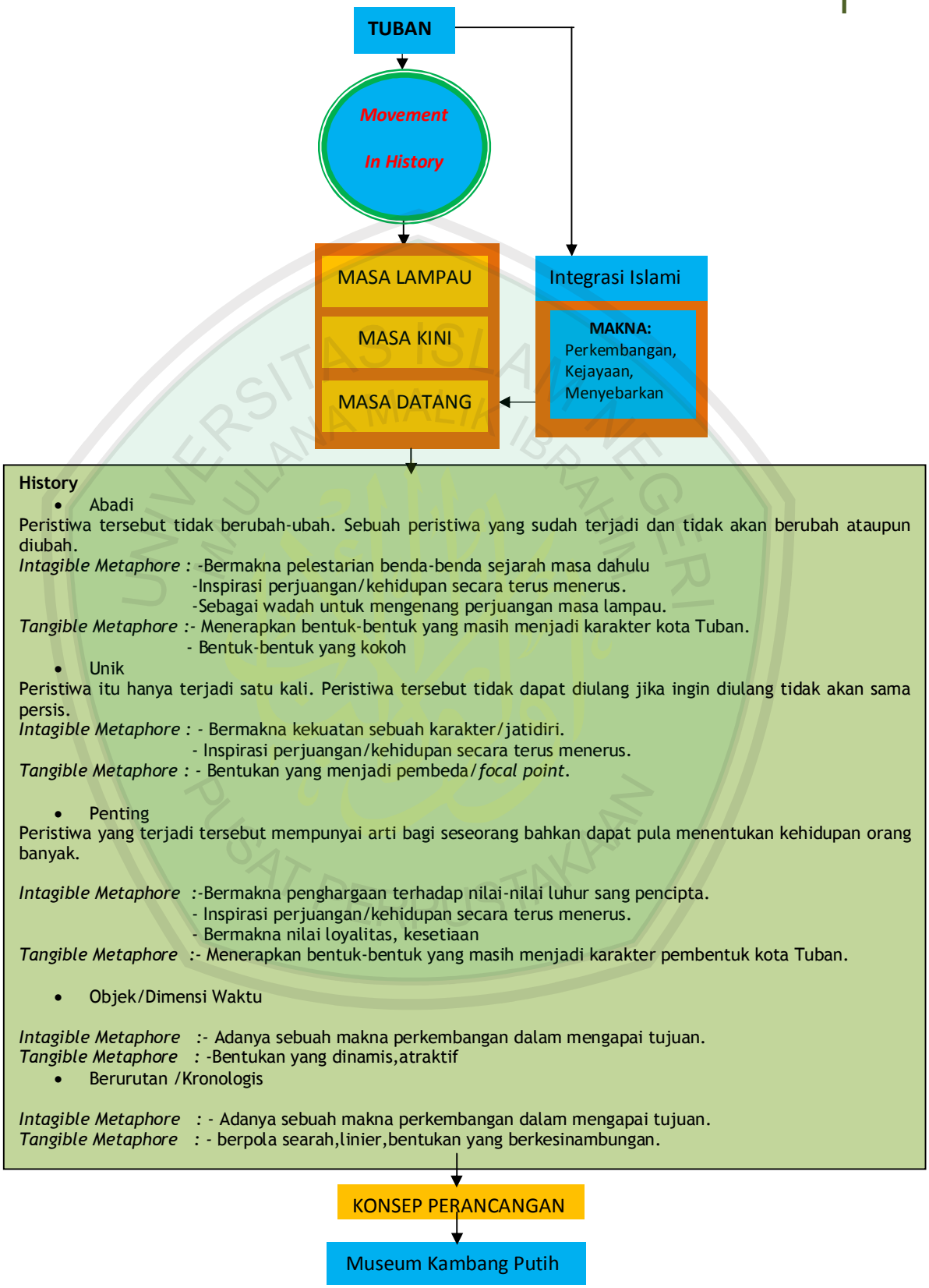

Gambar 5.1 Skema Konsep Perancangan Movement in History
Sumber : Sintesa Penulis (2010)

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa terdapat korelasi diantara satu dengan lainya, Skema tersebut terangkum kedalam sebuah perwujudan nilai *Movement In History* yang terintergrasi dengan nilai-nilai islami. Perwujudan tersebut dijadikan konsep dasar dari perancangan Museum Kambang Putih Tuban.

5.1.1. Konsep Dasar Perancangan Tema *Movement in History*

Konsep yang digunakan dalam perancangan Museum Kambang Putih Tuban yaitu Movement in History yang diklasifikasikan dalam pembagian masa sejarah menjadi 3 bagian yaitu masa dahulu, masa kini dan masa akan datang sehingga memunculkan bentuk-bentuk abstrak (metafora) yang diambil dari penggabungan unsur bangunan, budaya, sosial dan agama.

Dalam konsep ini memberikan penjelasan secara makna dan *visual* untuk memberikan batasan penerapan tema metafora dalam konsep perancangan. Dalam batasan ini *movement in history* digolongkan menjadi 3 bagian yaitu masa dahulu, masa kini dan masa yang akan datang.

Tabel 5.1 Sifat-sifat *Movement* dalam Karakter

No	Klasifikasi *Movemet*	Karakter Khusus	Keterangan Makna
1.	Masa Dahulu	• Abadi • Unik • Penting • Objek	DINAMIS -Kejayaan. -Kekokohan. -Tekad -Perjuangan.
2.	Masa Kini		

3.	Masa Akan Datang	• urutan/kronologis.	-Perkembangan. -Menyebarkan. -Mengenang. -Futuristik. -Teknologi.

Sumber : hasil analisis

Penerapan tema *Movement in history* dalam wujud fisik menggunakan konsep tiga masa sejarah yang didalamnya terdapan unsur nilai bangunan, sosial masyarakat serta budaya yang didalamnya terdapat sebuah sudut pandang sejarah berupa karakter abadi, unik, penting, berdimensi waktu serta mempunyai **kronologis/urutan.**

Penerapan Konsep *Movement in History* dalam 3 Klasifikasi Masa Sejarah:

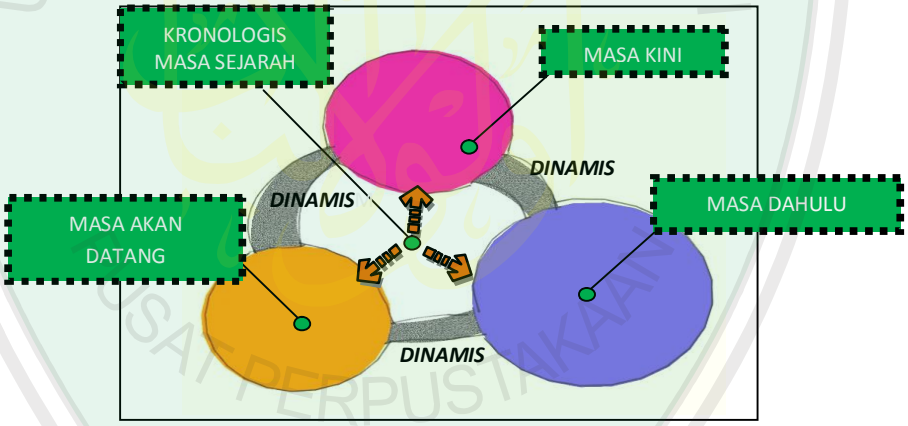

Gambar 5.2 Konsep *Movement in History*
Sumber : *Hasil Analisis (2010)*

5.1.2. Penerapan Konsep Movement in History dalam Perancangan

Konsep *Movement in History* yaitu terkait dengan konsep-konsep yang diterapkan pada tapak dan bangunan secara detail (lebih khusus). Konsep ini melihat dari analisa-analisa yang telah dibahas pada bab sebelumnya, kemudian diterapkan menjadi konsep yang sesuai dengan tema dan objek.

5.1.2.1. Konsep Tapak

1. Konsep aksesibilitas

Konsep aksesibilitas tapak direncanakan dengan dua pencapaian, yaitu melalui *main entrance* yang dapat dicapai melalui pedestrian sebagai sirkulasi pejalan kaki dan area parkir sebagai sirkulasi kendaraan yang lebih menekankan pada **nilai unik** karena karakter masing-masing sirkulasi yang berkarakter berbeda, serta dengan perwujudan konsep *Movement* dalam kaitan sesuatu yang penting karena merupakan pencapaian menuju **sebuah kronologis/urutan dalam sejarah.**

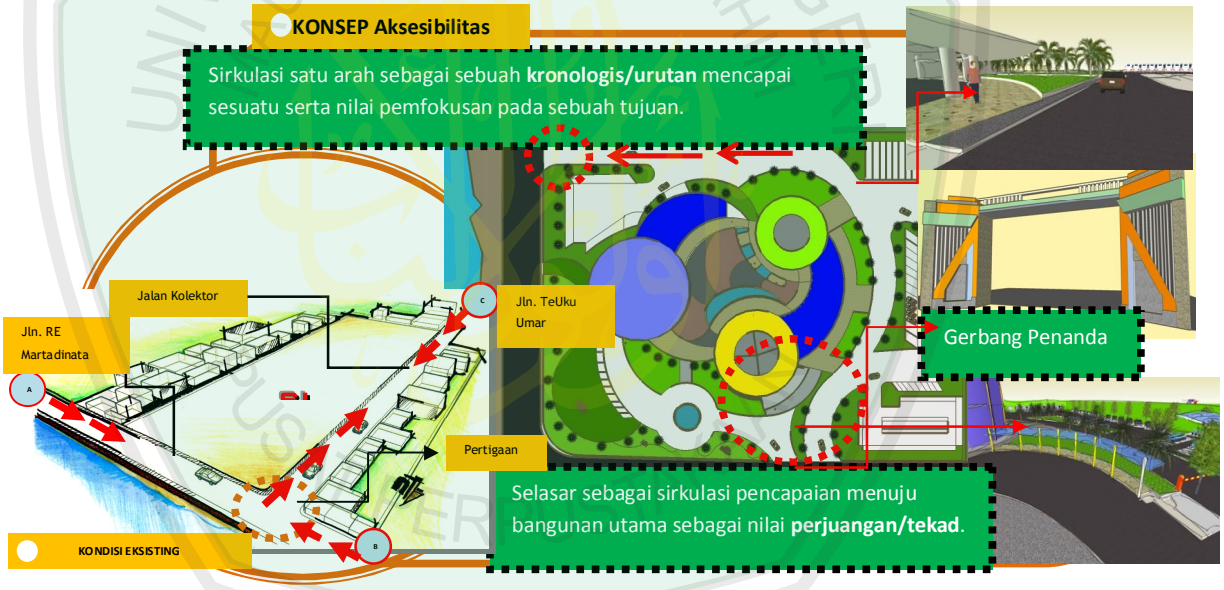

Gambar 5.3. konsep Aksesibilitas
Sumber : Hasil Analisis 2010

Konsep aksesibilitas ini dengan penerapan antara lain:

- ✓ Memakai pintu akses satu jalur dan memberi jalur lambat kendaraan sebagai penerapan dari adanya nilai penting dan unik serta urutan yang bisa mumunculkan **sebuah fase dari masa-kemasa sejarah.**

- ✓ Alternatif akses main entrance dengan adanya gerbang yang mencirikan sebuah penanda dengan **nilai unik** yang diterapkan dengan adanya nilai vokal point.

2. Konsep Matahari

Dari hasil analisis matahari yang telah dilakukan, maka konsep yang digunakan dalam perancangan Museum Kambang Putih Tuban ini adalah :

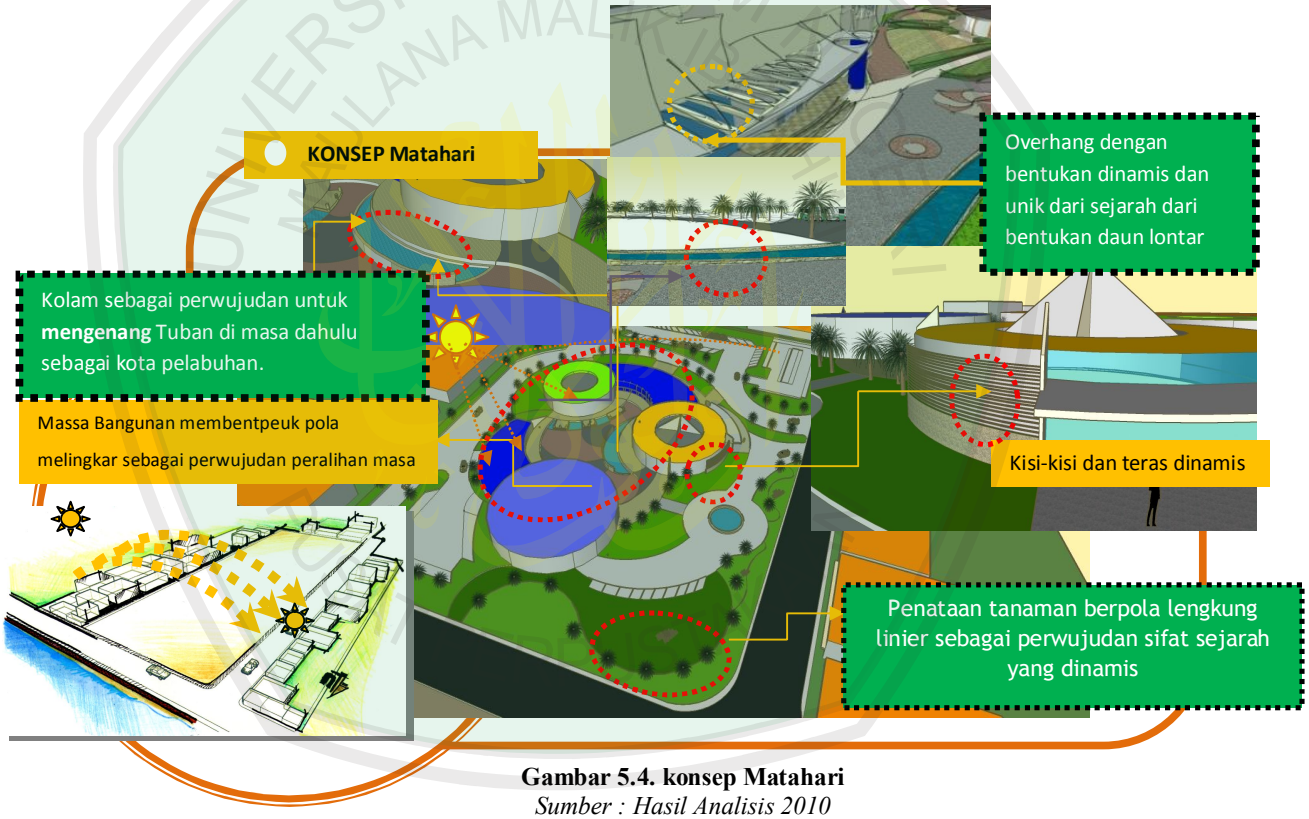

Gambar 5.4. konsep Matahari
Sumber : Hasil Analisis 2010

Konsep untuk mengatasi sinar matahari antara lain:

- ✓ Penataan massa bangunan disusun pola memusat dan melingkar dimana dengan penataan tersebut matahari dapat merata ke seluruh blok blok

massa bangunan dengan penerapan adanya sebuah **peraliahan** dan pentingnya suatu ilmu yang berupa sejarah.

- ✓ Dengan mengatur peletakan vegetasi sebagai penghalang dan pemberian cadangan oksigen. Vegetasi disesuaikan dengan tata letak bangunan dan tapak karena berpengaruh pada kondisi fisik bangunan. Sehingga bisa mengurangi sinar yang kurang baik pada waktu tertentu sebagai perwujudan **nilai lokalitas sejarah Tuban sebagai kota pelabuhan.**
- ✓ Dengan mengatur luasan sosoran/overhang, serta luasan bukaan jendela sehingga bisa mengurangi intensitas atau mengatur seberapa besar kebutuhan cahaya yang dipakai dengan menerapkan bentukan daun lontar khas Tuban dengan **nilai keunikan.**
- ✓ Dengan memberi teras/*Open space* sebagai area penetral bayangan yang jatuh dan tertutupi oleh bangunan lain, selain itu teras sebagai area penyinaran, agar bayangan tidak langsung masuk ruangan sebagai penerapan **nilai penyebaran sebuah peninggalan sejarah.**

3. Konsep Angin

Dari hasil analisis angin sirkulasi udara yang telah dilakukan, maka konsep yang digunakan dalam perancangan ini adalah :

- ✓ Penataan masa didesain secara melingkar untuk menghindari angin yang kencang diantara masa bangunan serta perletakan vegetasi pada arah datangnya angin untuk membelokkan angin yang terlalu kencang sebagai **nilai menyebarkan.**

Gambar 5.5. konsep Angin
Sumber : Hasil Analisis 2010

4. Konsep Kebisingan

Dari hasil analisis kebisingan yang telah dilakukan, maka konsep yang digunakan dalam perancangan ini adalah :

- Memberi jarak bangunan dari sumber-sumber kebisingan dengan penataan zoning dimana area publik yang paling berdekatan dengan sumber bising dan mengurangi kebisingan dengan pemberian area transisi yang memisahkan antara area publik dengan area privat sebagai perwujudan sebuah **tabir/pembatas dalam sebuah masa sejarah.**

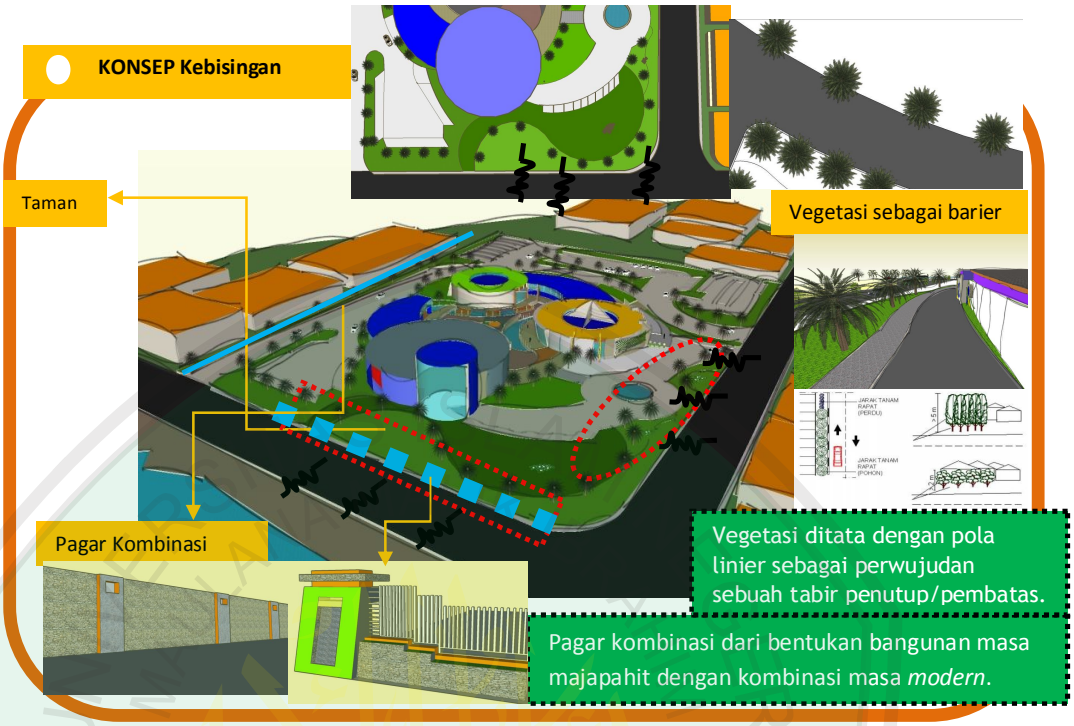

Gambar 5.6. konsep Kebisingan
Sumber : Hasil Analisis 2010

- ✓ Penempatan vegetasi yang diletakkan pada area kebisingan, mulai dari kebisingan yang rendah sampai kebisingan yang memiliki tingkatan paling tinggi sehingga kebisingan bisa diredamkan sebagai perwujudan dari peralihan **masa sejarah yang selalu dinamis.**
- ✓ Vegetasi difungsikan sebagai secara maksimal diantaranya digunakan sebagai estetika bangunan dengan perletakan tanaman-tanaman yang umumnya memiliki karakteristik berbungan dan memiliki keanekaragaman warna dan digunakan sebagai penghias taman ataupun jalut sirkulasi sebagai perwujudan sebuah **nilai lokalitas.**

Gambar 5.7. konsep kebisingan
Sumber : Hasil Analisis 2010

5. Konsep Bentuk

Konsep bentuk ditekankan pada pergerakan tiap massa sejarah yang memiliki karakter serta niali yang berbeda. Untuk pemenuhan tersebut, bentukan-bentukan ruang didesain dengan pola mengambil bentukan pergerakan waktu yang dinamis dengan adanya element-element nilai dalam sejarah.

Konsep bentuk perancangan ini yaitu:

- ✓ Bentuk dasar yang mengambil dari bentuk lingkaran dengan sebuah pendekatan kepada masa/waktu sejarah yang tertuang dalam lingkaran waktu yang di dalamnya terdapat rentetan atau **peralihan sejarah** yang diterapkan dalam tiap ruang yang mewadahi dengan menggunakan teknik gabungan *superimposition* (penambahan semua bentuk, dan tidak menghilangkan bentuk aslinya).

Masa Dahulu merupakan sebuah Kejayaan, dengan perwujudan bangunan masa majapahit yang dimodifikasi.

Masa mendatang dengan kolom ekspose sebagai perwujudan sebuah harapan dan kekokohan Tuban sebagai Kota Pelabuhan.

Gambar 5.8. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber : Hasil Analisis (2010)

Gambar 5.9. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber : Hasil Analisis (2010)

6. Konsep Vegetasi

Vegetasi yang digunakan pada konsep ini adalah vegetasi pengarah, peneduh, penghias, pelindung, kenyamanan. Dimana vegetasi ini memiliki fungsi yang berbeda pada tiap ruang aktifitas dan zona sebagai perwujudan sejarah berupa **urutan/Kronologis** yang berdimensi sesuai dengan karakter fungsi masing masing serta **nilai lokalitas.**

Gambar 5.10. Konsep Vegetasi Tapak
Sumber : Hasil Analisis (2010)

Gambar 5.11 Konsep Vegetasi Tapak
Sumber : Hasil Analisis (2010)

Konsep pada vegetasi ini mengaplikasikan pergerakan masa sejarah dengan penataan pola vegetasi membentuk pola linier berupa nilai mengarahkan peralihan masa ke masa sebuah sejarah dan nilai *intangible metaphore* berupa **menyebarkan.**

Serta penataan pola melengkung sebagai sebuah perwujudan adanya rentang masa sejarah yang bersifat **dinamis.**

7. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada tapak mengaplikasikan Sistem satu arah untuk kendaraan sebagai perwujudan **rentetan/kronologis masa sejarah,** sedangkan untuk pejalan kaki menggunakan trotoar sebagai sirkulasi untuk mengurangi kemacetan dan syarat dalam sirkulasi jalan. Selasar sebagai penunjuk jalan, peneduh dari panas dan hujan sebagai perwujudan adanya **peralihan/penghubung.** Pembedaan antara sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan yaitu, pejalan kaki normal menggunakan perkerasan dan apabila ada peninggian sirkulasi maka menggunakan tangga sebagai penghubungnya sebagai **perwujudan nilai peralihan masa sejarah**.

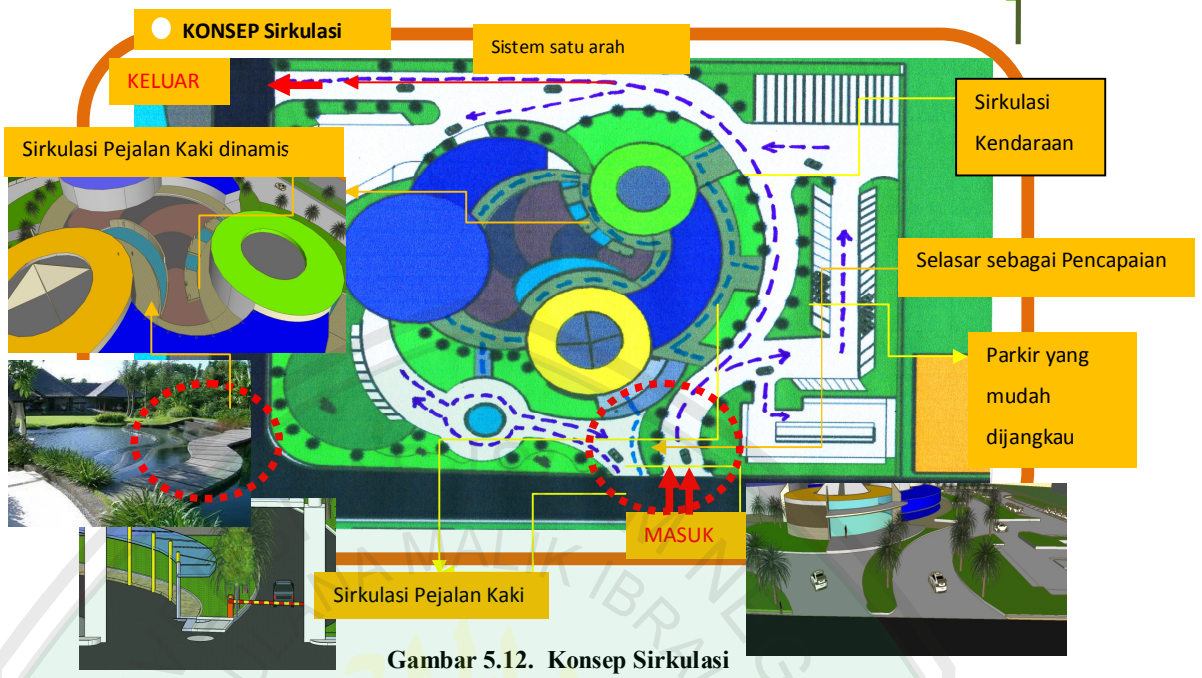

Gambar 5.12. Konsep Sirkulasi
Sumber : Hasil Analisis (2010)

8. Konsep Zoning

Konsep pada zoning ini terdiri dari 2 konsep utama yaitu mengaplikasikan pergerakan masa sejarah dan nilai intangible metaphore berupa menyebarkan.

Mengaplikasikan masa sejarah pada konsep zona

1. Masa Dahulu sebagai sejarah awal, dimana berawal dari kerajaaan-kerajaaan jawa pada abad ke-14. Dan zona ini memiliki karakter jawa. Dimana masyarakat jawa lebih memiliki karakter halus, dalam pengaplikasian kedalam tapak menggunakan material dan unsur-unsur halus.
2. Masa kini sebagai kenangan sejarah masa dahulu yang merupakan sebuah **pertumbuhan** dan perkembangan dari zaman dahulu.
3. Masa mendatang sebagai **harapan/cita-cita**.

Gambar 5.13. Konsep Zoning Tapak
Sumber : Hasil Analisis (2010)

5.1.2.2. Konsep Ruang

- **Ruang luar**

Konsep ruang luar mengambil unsur- unsur sejarah berupa nilai bangunan dari bangunan pesisir dengan kombinasi masa kejayaan majapahit ditunjukan untuk memperkuat ciri khas Tuban masa lampau.

Sebagai sarana penunjang pejalan kaki, maka dirancang selasar sebagai pelindung dari sinar matahari dan hujan, dengan mengambil bentuk bangunan anjungan yang memiliki **nilai sebuah kejayaan.**

- **Ruang dalam**

Konsep ruang dalam terpenting pada perancangan Museum Kambang Putih Tuban meliputi ruang pamer dan ruang pertunjukan, kedua ruang tersebut lebih dominan pada karakter interior dan sirkulasi pada interior.

a. Ruang pamer

- **Interior ruang pamer**

  - Garis yang berkaitan dengan **dinamisasi peralihan sejarah.**

-Bentuk, yang dimasukkan dalam unsur interior adalah bentuk-bentuk ekspose sebagai **nilai kekokohan** masa sejarah Tuban sebagai Kota Pelabuhan.

-Motif yang digunakan motif-motif **batik gedog khas Tuban** sebagai **inspirasi bentuk/pola *ornament* dinding.**

-Warna yang sangat berperan dalam pembentukan suasana ruang galeri, dimana melalui warna dapat mengekspresikan karakteristik tiap ruang dan memberikan kenyaman bagi pengunjung. Warna yang dipakai dalam interior bangunan museum ini diambil dari karakter **batik pesisir yang cerah.**

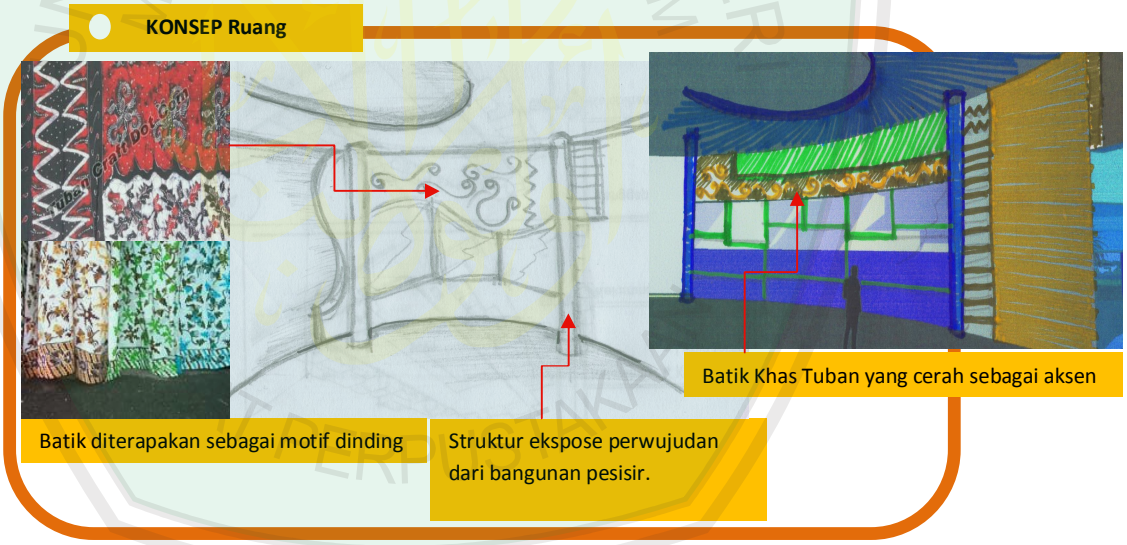

Gambar 5.14. Konsep Ruang
Sumber : Hasil Analisis (2010)

5.1.2.3. Konsep Utilitas

a. Sistem Penyediaan Air Bersih

Konsep sistem penyediaan air bersih pada bangunan Museum Kambang Putih dipisah antara kebutuhan primer dan sekunder, kebutuhan primer

sebagai air minum, kamar mandi dan pemadam kebakaran, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kolam air pada taman dan interior. Sistem tersebut dipisahkan agar tidak mengganggu kebutuhan air sehari-hari pada fasilitas lainnya. Untuk mencukupinya maka digunakan sistem tangki air bawah tanah dan tangki air di luar bangunan. Penyediaan air bersih bersumber dari PDAM dan sumur.

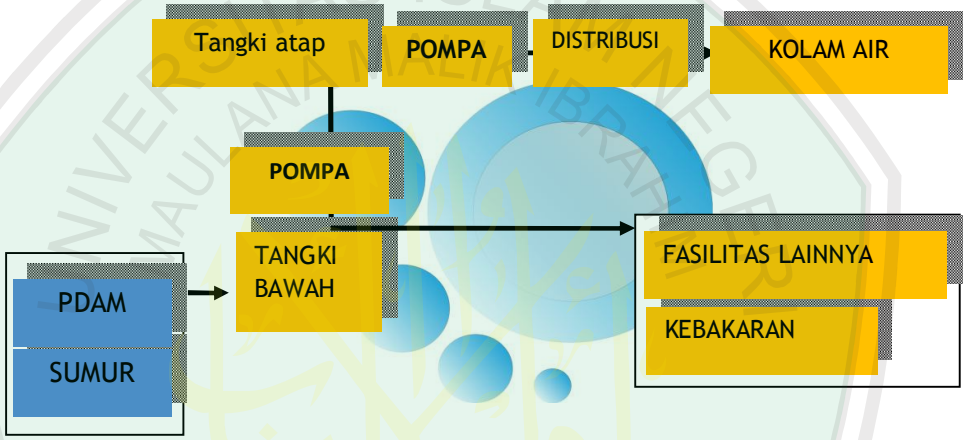

Gambar 5.15. Konsep Sistem Penyediaan Air Bersih Bersumber dari PDAM dan Sumur
Sumber : Hasil Analisis (2010)

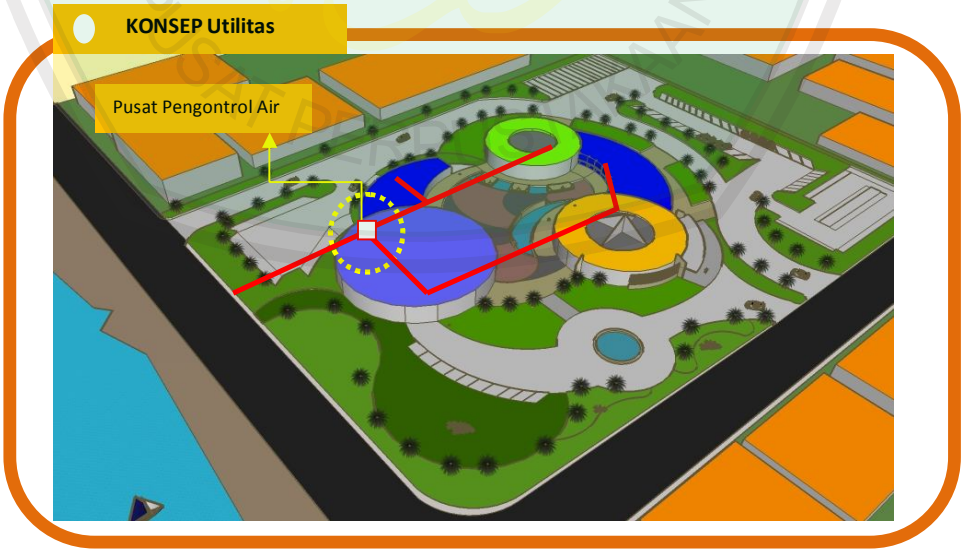

Gambar 5.16. Konsep Sistem Penyediaan Air Bersih Bersumber dari PDAM
Sumber : Hasil Analisis (2010)

b. Sistem Pembuangan air Kotor

Sistem pembuangan air kotor terbagi menjadi dua yaitu pembuangan air kotor kamar mandi dan pembuangan air hujan. Pembuangan air kotor kamar mandi menggunakan *septic tank* menuju sumur resapan, dan air hujan menuju selokan (gorong-gorong). Sistem pembuangan air kamar mandi menggunakan *septic tank* tanam dan septic tank fabrikasi. Berikut adalah alur pembuangan air kotor pada kamar mandi dan air hujan.

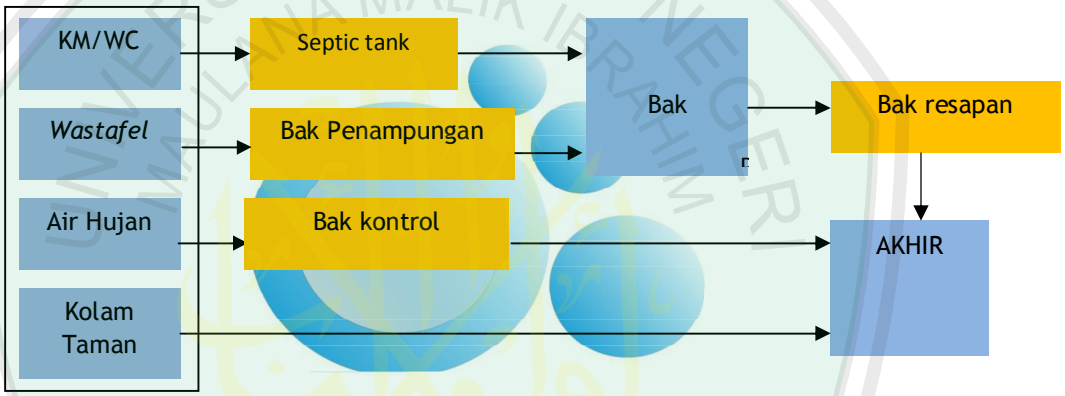

Gambar 5.17. Konsep Sistem *Drainase*
Sumber : Hasil Analisis (2010)

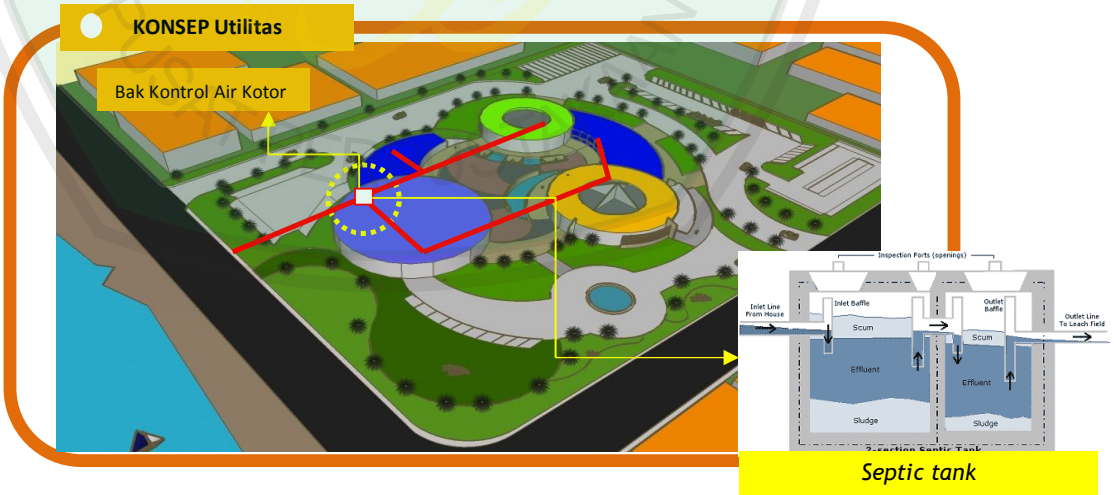

Gambar 5.18. Konsep SPAK
Sumber : Hasil Analisis (2010)

c. **Sistem Pembuangan Sampah**

Sistem pembuangan sampah pada bangunan menggunakan tempat sampah yang diletakkan pada titik tertentu kemudian diangkut oleh truk sampah menuju tempat pembuangan sampah.

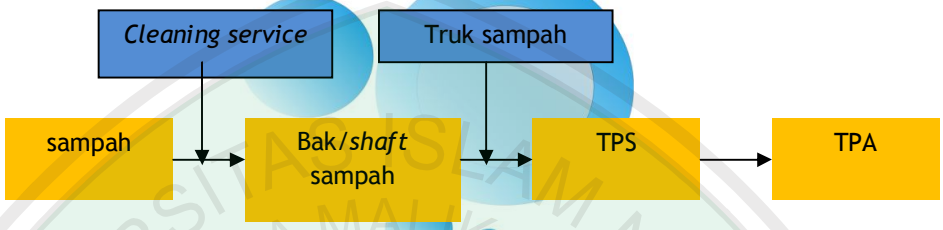

Gambar 5.19. Konsep Sistem Pembuangan Sampah
Sumber : Hasil Analisis (2010)

Gambar 5.20. Konsep Sistem Pembuangan Sampah
Sumber : Hasil Analisis (2010)

d. **Sistem Jaringan Listrik**

Penggunaan energi listrik pada bangunan Museum Kambang Putih Tuban berasal dari PLN dan generator untuk mendukung *supply* listrik apabila terjadi pemadaman atau kekurangan energi.

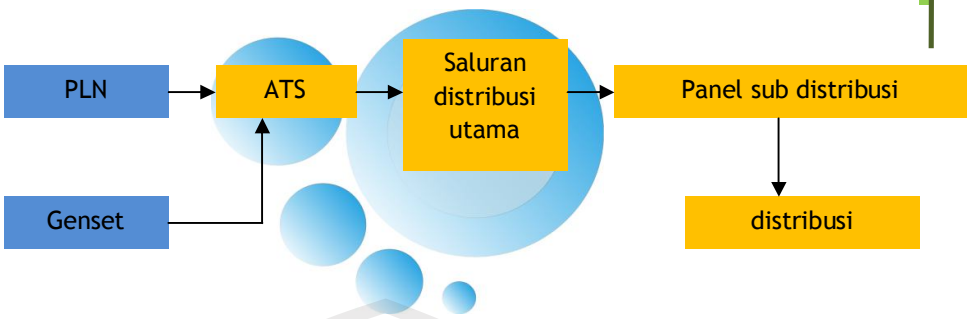

Gambar 5.21. Skema konsep Jaringan Listrik
Sumber : Hasil Analisis (2010)

e. Pemadam kebakaran

Sistem pencegah kebakaran pada bangunan Museum Kambang Putih ini adalah fire alarm protection, pencegahan *(portable estinguiser*, fire hydrant, sprinkler), dan usaha evakuasi berupa penempaan fire escaping berupa tangga darurat, Halon gas, *Fire damper*, *Smoke* and Heating Ventilating,

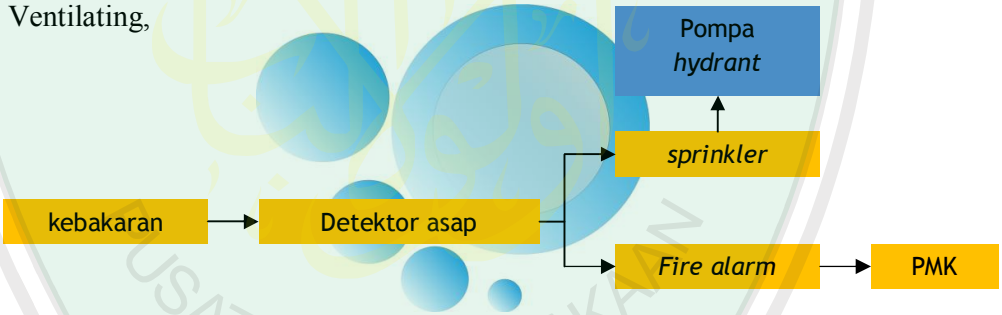

Gambar 5.22. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran
Sumber : Hasil Analisis (2010)

5.2. Kesimpulan Konsep Perancangan

Kesimpulan dari semua konsep yang dilakukan menghasikan suatu batasan dan acuan konsep yang akan dirancang nantinya. Kesesuaian tema dan konsep dipadukan dalam bentukan abstrak/makna serta metafora **peralihan masa ke masa** dalam wujud nyatanya.

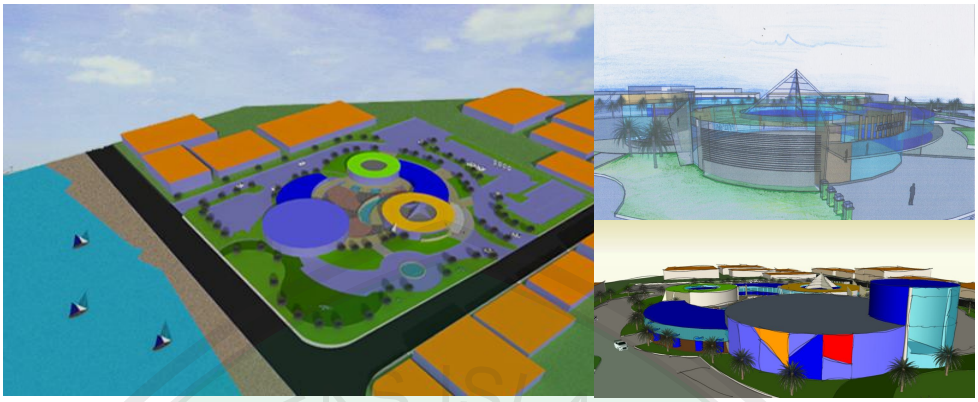

Gambar 5.23. Penerapan Konsep *Movement in History*
Sumber : Hasil Analisis (2010)

Konsep tatanan massa dan bentuk mengaplikasikan tema dan konsep *movement in history*, dengan penerapan secara fisik pada bentuk sirkulasi utama bangunan dalam tapak membentuk sebuah peralihan dari masa ke masa sejarah yang ditunjukkan dengan perbedaan karakteristik dalam **tiga masa sejarah** yaitu masa dahulu, masa kini dan masa akan datang sehingga memunculkan bentuk-bentuk abstrak (metafora) dengan mengambil **nilai unik, penting, kronologis** serta **dimensi/objek** yang bersifat **dinamis.**

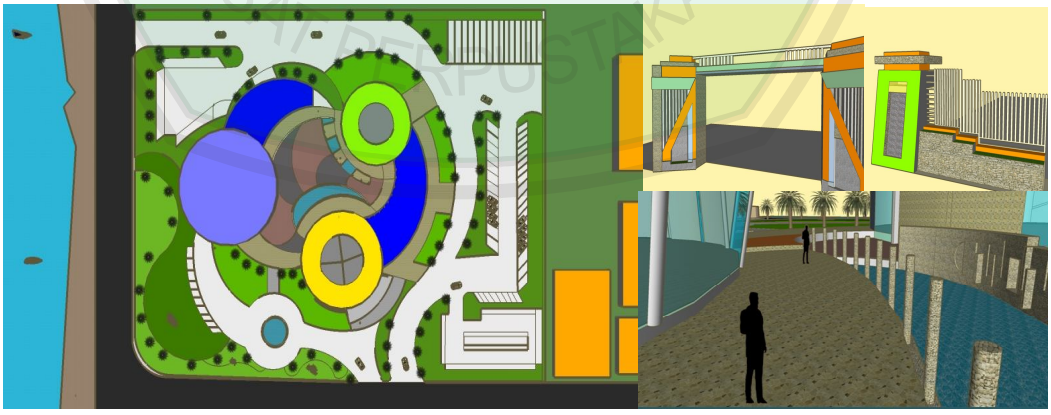

Gambar 5.24. Konsep Penanda Bangunan
Sumber : Hasil Analisis (2010)